

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa penelitian sebelumnya terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti utang (*debt*), pertumbuhan (*growth*), ukuran (*size*), dan struktur asset (*structure of assets*) dari perusahaan, dan akses pinjaman ke bank memiliki pengaruh tertentu pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh hubungan yang erat antara bank dan perusahaan. Hubungan perbankan dan perusahaan berperan penting terhadap kinerja perusahaan seperti untuk meningkatkan reputasi bisnis, untuk meningkatkan akses kredit, untuk mengurangi efek negatif dari informasi asimetris, dan untuk mengurangi biaya bunga (Thanh & Minh Ha, 2013).

Hubungan perbankan mencakup dua jenis yaitu hubungan deposito dan hubungan pinjaman. Penelitian ini akan memfokuskan pada hubungan pinjaman. Pinjaman bank dikatakan spesial oleh beberapa peneliti oleh karena pengumuman atas pinjaman bank yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan asimetri informasi daripada pinjaman pada instansi umum / publik karena dinilai sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan khusus. Selain itu, perusahaan yang mengumumkan adanya pinjaman bank dinilai memiliki reputasi yang lebih baik daripada perusahaan yang melakukan pinjaman pada instansi umum / publik. Billet et al. (1995) menemukan bahwa jika perusahaan meminjam dari pemberi pinjaman yang berkualitas, peminjam akan mendapat reaksi positif, begitupun sebaliknya. Kutsuna et al. (2003) meneliti dampak hubungan perbankan untuk

mengakses pasar modal dari perusahaan Jepang dan menemukan bahwa ketika perusahaan membangun hubungan yang baik dengan bank komersial, maka akan meningkatkan aksesibilitas ke pasar modal.

Pinjaman bank atau *private loan* dikatakan spesial oleh karena bank mempunyai kemampuan *monitoring* yang baik dibandingkan dengan lembaga keuangan publik lainnya. Bank akan memberikan pinjaman kepada nasabah yang dianggap telah memenuhi syarat dan ketentuan yang telah diberikan dari pihak bank dan melakukan pengawasan kepada nasabah. Pengawasan dilakukan karena bank memiliki hubungan jangka panjang dengan nasabah. Ketika nasabah atau perusahaan memiliki riwayat pinjaman yang baik, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman baru dari bank tersebut. Hal ini dikarenakan bank memiliki hubungan jangka panjang yang dapat terlihat dari rekening nasabah. Hubungan jangka panjang inilah yang tidak dimiliki oleh *public debt* atau pinjaman publik.

Selain memiliki kelebihan, hubungan yang baik antara perusahaan dan bank juga memiliki risiko. Ketika perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan perbankan, perusahaan juga akan menghadapi risiko terjadinya asimetri informasi dimana bank dapat mengetahui informasi internal dari perusahaan. Ramirez (1995) mengemukakan bahwa menciptakan hubungan yang baik dengan bank akan meningkatkan struktur bisnis. Namun, hubungan yang lebih erat perusahaan dengan bank, akan mendorong bank mendominasi pengawasan perusahaan tersebut. Castelli et al. (2006) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA dan ROE) menurun ketika *number of bank relationship* meningkat.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai *banking relationship* dari berbagai aspek dan hasil. Peltoniemi J (2004) menemukan bahwa peningkatan durasi hubungan perbankan dapat menurunkan biaya kredit. Castelli et al. (2006) menemukan bahwa kinerja perusahaan menurun ketika jumlah hubungan bank meningkat, tetapi memiliki hubungan yang kuat untuk perusahaan kecil. Saumitra B & Sunanda R (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur India dan menemukan bahwa jumlah hubungan bank dan pembiayaan dari bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana jumlah hubungan bank berpengaruh positif, sedangkan pembiayaan (pinjaman) berpengaruh negatif. Tsuruta D (2012) melakukan penelitian di Jepang dan menemukan bahwa kinerja perusahaan meningkat karena adanya penurunan *borrowing cost*. Tsuru K (2001) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan industri mesin listrik di Jepang dan menemukan bahwa bank tidak bisa lagi menciptakan nilai tambah dengan memantau perusahaan yang sudah dewasa karena adanya masalah keagenan. Thanh & Minh Ha (2013) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan di bursa efek Vietnam menyatakan bahwa ketika membangun lebih banyak jumlah hubungan perbankan pada periode distress membantu perusahaan meningkatkan sumber daya kredit dan menyelesaikan masalah, namun perusahaan akan mengalami peningkatan biaya transaksi, biaya representative dan free problem. Selain itu, Thanh & Minh Ha (2013) juga menemukan bahwa hubungan *credit financing* adalah salah satu faktor yang mewakili hubungan perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Banking Relationship* Terhadap Kinerja**

**Perusahaan di Indonesia”** karena dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan ROA dan ROE dalam menjelaskan variabel kinerja perusahaan karena variabel tersebut telah sering diukur sehingga peneliti menggunakan *Market to Book ratio* dalam menjelaskan kinerja perusahaan dari sisi apakah dengan adanya hubungan yang baik dengan perbankan akan menaikkan nilai pasar dari perusahaan atau tidak; serta menyertakan variabel karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, usia perusahaan, struktur tangibilitas asset, dan kepemilikan negara sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Selain itu, sampai saat ini peneliti masih sulit untuk mencari penelitian sejenis di Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan objek perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai 2012.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah jumlah bank yang memiliki hubungan dengan perusahaan (Bank Number) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah hubungan pinjaman (CreditRelation) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh hubungan perbankan terhadap kinerja perusahaan dengan melihat beberapa variabel.

1. Untuk membuktikan jumlah bank yang memiliki hubungan dengan perusahaan (Bank Number) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk membuktikan hubungan pinjaman (CreditRelation) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai *banking relationship* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia untuk dapat menjadi bahan referensi.

#### **1.4.2 Manfaat Empiris**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Selain itu juga diharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi perusahaan yang ada di Indonesia untuk melihat aspek bank relationship terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan *value* dari perusahaan tersebut.

## 1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yaitu, ruang lingkup penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit empat tahun berturut-turut. Pengukuran kinerja perusahaan hanya menggunakan *Market to Book Ratio*. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan jumlah hubungan perbankan dan hubungan kredit untuk independen variabel. Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur tangibilitas asset, dan kepemilikan negara merupakan variabel kontrol dari karakteristik perusahaan sedangkan variabel *leverage* sebagai variabel kontrol dari kinerja perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai teori yang menjadi landasan teori, tinjauan penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampling penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai gambaran objek penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan manufaktur, hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, dan menguraikan hasil yang diperoleh dari analisis data.

### BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi dari penerapan hasil penelitian, serta rekomendasi.